

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA WOYLA BARAT

Nurma¹, Sigit Purnama²

¹Magister PIAUD, Universitas Sunan Kalijaga Yoyakarta, 55281

²Magister PIAUD, Universitas Sunan Kalijaga Yoyakarta, 55281

nurmapgra@gmail.com, sigit.purnama@uin-suka.ac.id

Diterima: 29 12 2021

Direvisi: 16 04 2022

Disetujui: 31 05 2022

Abstrak

Pendidikan merupakan induk bagi manusia untuk merubah sesuatu yang buruk menjadi kebaikan. Pendidikan nilai agama dan moral merupakan salah satu bagian dari pengembangan aspek perkembangan anak yang sering dikesampingkan. Nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang dimulai sejak usi dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 2 orang guru kelas dan 2 orang guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru di TK Harapan Bunda Woyla Barat dalam penanaman nilai agama dan moral di lakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat, dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.

Kata Kunci: *Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan hadir sebagai upaya dalam rangka memberikan pengetahuan dan nilai-nilai. Pendidikan ialah suatu proses mentranfer nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara turun-temurun untuk memelihara identitas individu yang berpendidikan agar mampu melanjutkan cita-cita bangsa. Pendidikan

sebagai faktor primer dalam membentuk manusia menjadi pribadi utuh agar mampu berperan dalam lingkungan sebagai pribadi yang baik (Sari & Herni, 2020). Proses pendidikan dalam diri manusia terjadi secara bertahap dalam pembentukan pribadi baik dalam aspek rohani maupun aspek rohani (Rafsanjani & Rozaq, 2019).

Pendidikan nilai moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur bagi individu. Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak, pendidikan tersebut harus didapatkan secara keseluruhan baik anak yang hidup di kota ataupun di desa terpelosok. Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesama (Yanti, 2021). Pembekalan tersebut berguna bagi anak dalam memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang tertanam dalam dirinya (Pulungan, 2011)

Pendidikan di usia dini ialah bentuk dari suatu penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan komunikasi anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai agama yang bertahap sesuai usia anak (Ismawati & Putri, 2020). Karena usia ini merupakan usia dimana puncaknya keemasannya dalam perkembangan anak yang memerlukan sentuhan dan kehangatan (Shofa, 2020). Dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah memberikan serangkaian strategi dalam merangsang, mengarahkan, memberikan pengasuhan serta memberikan dorongan dalam bentuk kegiatan agar dapat menahirkan keterampilan dan kemampuan pada mereka. Adapun tujuan dari pendidikan prasekolah menurut Bacher dan Snowman ialah memudahkan keseluruhan tumbuh kembang dengan landasan norma serta nilai yang dipercaya dalam lingkungan masyarakat setempat (Pertiwi et al., 2021).

Belakangan ini berbagai persoalan bermunculan sebagai bentuk dari perkembangan zaman. Salah satu bentuk

perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif adalah kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa. Perilaku bertentangan dengan nilai-nilai agama begitu dekat dengan anak. Anak mulai meniru perilaku negatif seperti ujaran kebencian, kurang sopan saat berbicara meniru keburukan sudah menjadi kesukaan. Perilaku tersebut terjadi karena pada usia lahir sampai enam tahun anak sedang berada pada fase peniruan (Ananda, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan pendidik yang memiliki peran di suatu lembaga adalah dengan membiasakan anak berperilaku sesuai nilai-nilai agama dan moral. Moral merupakan petunjuk mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020).

Pendidik dapat juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi semua kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan anak dalam kegiatan belajarnya (Anggraini et al., 2021). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan guru melalui rutinitas harian di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak seperti saat mengawali proses belajar anak-anak diarahkan untuk membaca doa sebelum belajar, bernyanyi lagu-lagu agama dan lainnya (Maziyah et al., 2019).

Pendidik dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Guru dapat merancang kegiatan harian sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan apa yang dapat dibiasakan kepada anak yang sesuai usia 0-6 tahun.

Guru dapat membuat kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak (Juhriati & Rahmi, 2022). Melalui kegiatan yang menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi anak dalam penumbuhan nilai-nilai agama untuk dirinya. Penumbuhan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh guru di sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di TK Harapan Bunda Woyla Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah model penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian jenis ini lebih kepada penggambaran kondisi nyata yang ada pada subjek (Suherwan, 2019). Dalam penelitian deskriptif kualitatif penjabarannya menggunakan dan mengutamakan gambaran data melalui kata-kata (Rostiyati et al., 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan. (Hewot et al., 2020).

Pemerolehan data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan asal data dari lapangan yang diperoleh melalui 2 guru kelas dan 2 guru pendamping yang merupakan informan dalam penelitian ini, selanjutnya data sekunder yaitu pemerolehan data dari berbagai temuan dari kajian literatur pustaka (Nasution & Suyadi, 2020). Sedangkan teknik analisis data dilakukan menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hewot et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Agama secara istilah ialah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Segala bentuk perilaku ataupun tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang merupakan arahan dari sistem agama yang dianutnya. Perkembangan agama pada diri manusia ialah serangkaian pemahaman tentang cara berperilaku yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang di anutnya (Nurjanah, 2018).

Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020). Istilah moral Menurut Sjarkawi ialah normal yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah laku individu. Adapun menurut Alian B. Purwakania Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang gara mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan perkembangan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nurjanah, 2018).

Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat di mulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif

dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul dilingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa (Suherwan, 2019). Penanaman nilai-nilai agama kepada anak ialah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam pendidikan (Gepu, 2021).

Anak mempelajari prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, kebiasaan dalam masyarakat dengan aturan yang diwajibkan serta memahami praktik ibadah tersebut dari lingkungan keluarga dan sekolah (Syamsudin, 2017). Pengembangan moral dalam wujud membentuk karakter anak dipengaruhi juga oleh lingkungan sekolah. Sekolah ialah tempat atau lembaga pendidikan yang menuntun anak dalam upaya memberikan pengenalan serta bimbingan nilai agama dan moral. Disekolah anak memiliki role modelnya sendiri yaitu guru, guru berperan dalam meneruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku (Inawati, 2019). Pembiasaan tersebut di upayakan sejak dini karena usia dini ialah masa yang urgen bagi pendidik dalam menanamkan dan meluruskan pemahaman yang benar kedalam jiwa anak (Wahyuni, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Kohlberg bahwa penanaman nilai moral diupayakan sejak dini karena pencapaiannya membutuhkan masa yang lama sehingga harus dibiasakan dan di ulang-ulang terus menerus dengan keteladanan dalam kegiatan anak (Solekah et al., 2021).

Memupuk nilai agama dan moral terhadap anak merupakan bagian dasar untuk kehidupan penerus suatu bangsa yang

berakhlak . Dunia pendidikan tanpa adanya pembinaan akhlak akan sia-sia karena salah satu fungsi pendidikan adalah memperbaiki kehidupan bangsa. Apabila nilai agama dan moral diabaikan dalam sistem pendidikan maka akan melahirkan generasi yang egois yang lebih suka pertarungan antar sesama. Namun apabila dalam pendidikan terselib pentingnya pengembangan moral dan agama maka akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah yang menjalankan fungsinya sebagai pemimpin di muka bumi dengan keinginan memakmurkan kehidupan di negaranya (Inawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti, proses menanamkan nilai ajaran dan moral kepada anak-anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan rutinitas mulai dari anak masuk kesekolah hingga anak-anak dijemput oleh orang tua. Pembiasaan tersebut rutin di lakukan guru setiap harinya di sekolah berdasarkan rancangan yang sudah buat oleh guru. Penanaman nilai agama ini sangat bermanfaat untuk anak agar terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dalam nilai-nilai ajaran agama.



Gambar.1. Wawancara dengan ibu Siti

Penanaman nilai agama dan moral pada anak ialah langkah awal bagi pembentukan karakter bangsa yang mulia, sehingga

tercermin dalam perilaku baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nartia, keberhasilan pembiasaan kepada anak tidak lepas faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak karena guru selalu membiasakan untuk mencontoh perbuatan baik yang dicontohkan, guru memerankan peran aktif dalam memberi anak contoh-contoh yang baik, karena guru adalah panutan mereka. Guru juga saling mengingatkan sesamanya agar dapat mencotohkan kebaikan kepada anak, tidak memberikan contoh yang buruk. Guru juga meningkatkan keterampilan mereka dengan mengikuti diklat-diklat agar menambah pengetahuan tentang menyusun kegiatan yang memuat nilai agama dan moral, serta tata cara bersikap dengan anak yang masih berada pada masa aktif-aktifnya meniru dari guru. Adapun faktor penghambat ialah ketidaksimbangannya pembiasaan antara di rumah dan disolah, ketika anak-anak mendapatkan contoh yang baik disekolah, namun di rumah berbeda lagi. Hal tersebut masih menjadi penghambat bagi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak.



Gambar.2. Wawancara dengan ibu Nartia

Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Perkembangan agama pada diri manusia ialah serangkaian pemahaman tentang cara berperilaku yang baik serta cara menjauhi

perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang di anutnya (Nurjanah, 2018).

Peran guru sangat penting sebagai penganggung jawab dalam kegiatan anak, khususnya dalam kegiatan pembiasaan harian anak dimana guru dapat memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi anak didiknya (Kusmiran, 2021). Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penanaman nilai agama dan moral di sekolah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran di sebagaimana sudah direncanakan oleh guru dalam kegiatan rutinitas (Yuliansah & Lyesmaya, 2021). Guru mempunyai strategi sendiri dalam memberikan bekal pengetahuan kepada anak mengenai etika, keterampilan hidup, moral, empati dan lainnya, hal tersebut dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal (Indriani et al., 2021).

Strategi guru dalam penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan harian disekolah sesuai dengan rutinitas pembiasaan biasanya yang sudah diterapkan di TK Harapan Bunda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nartia, ibu Khairumi dan ibu Bandratun berikut adalah cara yang dilakukan guru dalam membiasakan nilai agama dan moral melalui rutinitas harian di TK Harapan Bunda.



Gambar.3. Wawancara dengan ibu Nartia, ibu Khairumi dan ibu Badratun

1. Kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan

Anak-anak disekolah dibiasakan oleh gurunya kegiatan mengucap salam serta membalas salam. Pembiasaan ini dimulai saat anak-anak masuk kepekarangan sekolah dan dijemput oleh guru dengan cara guru mengucapkan salam kepada anak dan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan anak. pembiasaan ini dilakukan setiap harinya untuk membiasakan diri anak berperilaku sopan santun dan saling menyayangi sesama. Kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu saat anak datang dan saat anak pulang bersama orang tuanya.

2. Kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama

Dalam kegiatan ini guru membiasakan anak untuk menaati aturan saat bermain serta bertanggung jawab terhadap mainannya. Guru juga memotivasi anak agar bisa berbagi mainan bersama teman dengan memberi motivasi anak bahwa berbagi itu indah, Allah menyayangi teman-teman yang saling menolong temannya sendiri.

3. Kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholat

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rutinitas harian dimana guru membiasakan anak membaca surah-surah pendek dan doa serta selalu membiasakan anak untuk bersholawat. Guru membimbing anak setelah dan sebelum melakukan kegiatan, kegiatan ini di ulang-ulang hingga menjadi pembiasaan bagi anak.

4. Kegiatan makan bersama

Kegiatan makan bersama ialah kegiatan yang umum dilakukan di sekolah TK, namun dalam kegiatan ini

guru bisa mengajarkan anak nilai agama dan moral dalam kegiatan. Contohnya dengan melatih anak untuk dapat melisankan doa ketika hendak dan setelah selesai makan, melazimkan anak untuk saling berbagi makanan, peduli terhadap kawan, mengajarkan anak adap saat makan, membiasakan anak bertanggung jawab setelah makan.

5. Kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman

Kegiatan ini biasanya dilakukan di TK Harapan Bunda pada hari Jumat, dalam kegiatan ini anak mengenal siapa pencipta kita, belajar cara bersyukur serta membacakan iqro' didampingi oleh guru.

Berbagai cara dapat dilaksanakan di kalangan pendidik melalui kegiatan rutinitas untuk menaburkan nilai agama dan moral kepada anak sebagai bekal dikehidupannya dimasa mendatang.

Penanaman nilai agama dan moral merupakan aktivitas awal bagi kehidupan untuk bertingkah laku sesuai aturan didalam lingkungan masyarakat. Penumbuhan nilai ajaran dan akhlak kepada dapat ditanamkan secara bertahap dan sesuai usia anak, serta memberikan anak dukungan positif melalui tindakan dari seorang guru yang merupakan role model anak. Penanaman nilai agama dan moral disekolah melalui aktivitas kegiatan rutinitas anak berdasarkan kurikulum guru disekolah. Tindakan yang dapat dijalankan oleh pendidik ialah dengan cara kewajaran dan keteladanan. Melalui keteladanan diharapkan anak mampu bertindak melakukan perbuatan baik tanpa adanya pemaksaan dari guru, kemudian akan tumbuh menjadi baik, namun apabila

dibiasakan dengan keburukan maka hasilnya juga adalah pembiasaan keburukan yang bersifat merusak diri anak (Wahyuni, 2018).

Guru sebagai model bagi anak dapat memerankan dirinya sebagai panutan dengan baik, karena anak-anak adalah peniru. Anak adalah makhluk kecil yang suka meniru apapun yang menarik bagi dia, banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar anak meniru hal yang baik-baik saja. Peniruan merupakan cara anak belajar maka proses peniruan juga dapat dijadikan sebagai strategi. Proses peniruan dalam strategi keteladanan akan menghasilkan peniru yang sama dengan yang ditiru, anak adalah cerminan dari pendidik apapun yang didapatkan adalah hasil tiruan dari pendidiknya. Keteladanan ialah salah satu strategi pembentukan karakter dapat dipergunakan untuk mengetahui baik atau buruk karakter seseorang (Munawaroh, 2019).

Sekolah ialah lingkungan kedua bagi anak, dimana anak belajar banyak dari lingkungan keduanya. Di lingkungan keduanya anak meniru guru yang merupakan contoh teladan bagi mereka. Guru mempunyai banyak cara dalam menanamkan nilai agama dan moral bagi anak, agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang

mengikuti aturan sesuai ajaran kepercayaannya. Pembelajaran dari lingkungan kedua terhadap anak memiliki makna tersendiri dalam penerapan kebiasaan melalui aktivitas yang diperankan oleh guru di sekolah.

SIMPULAN

Penanaman nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang telah dirumuskan dalam pengembangan aspek perkembangan anak. Proses penanaman nilai agama dan moral kepada anak di mulai sejak dini, karena masa tersebut cenderung lebih efektif dan lebih mudah dibiasakan pada anak agar menjadi kebiasaan baik di kemudian hari. Adapun strategi guru di TK Harapan Bunda dalam penanaman nilai agama dan moral di lakukan melalui kegiatan rutinitas yang meliputi: kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholat, dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, Y., Suryadi, D., & Indrawati. (2021). Peran Guru dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di TK Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 41–50.
- Gepu, W. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686>
- Hewot, Y. R., Khaidir, & Natsir, R. A. (2020). Tanggung Jawab Ayah Single Parent Terhadap Pendidikan Formal Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Inawati, A. (2019). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 03(01).
- Indriani, M. P., Tagupia, J. K., & Oentoe, F. J. A. (2021). Peran Guru Dalam Menggunakan Model Belajar Mengajar di SD GMIM TOMPASO BARU. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Ismawati, & Putri, A. A. (2020). Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 40–53.
- Juhriati, I., & Rahmi, A. M. (2022). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Kusmiran. (2021). Peranan Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pelangi Bagan Batu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6).
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11–18.
- Nasution, H. A., & Suyadi. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI). *Jurnal Paramurobi*, 1(1).
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Pulungan, S. (2011). Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Al-Hikmah*,

8(1), 9–24.

- Rafsanjani, T. A., & Rozaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016/2017). *Tajdida*, 17(01).
- Rostiyati, Khuzaemah, E., & Mulyaningsih, I. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Buku *Buya Hamka Sebuah Novel BIOGRAFI KARYA HAIDAR MUSYAFI*. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39–47.
- Sari, K. M. Komala, & Herni. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Al-Mannan Tolitolo. *Jurnal Penelitian*, 2(2), 89–93.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Buana Gender*, 5.
- Solekah, M., Lestarinigrum, A., & Dwiyantri, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>
- Suherwan. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak (Studi Pada Keluarga Petani di Desa Barumanis). *An-Nizom*, 0402, 137–147.
- Sumarni, & Ali, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *JPA*, 21, 189–199.
- Syamsudin, A. (2017). *Pengaruh Iklim Keagamaan Lembaga PAUD terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini se-Kota Yogyakarta*. 5(2), 99–108.
- Wahyuni, I. D. A. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Jurnal Generasi Emas*, 1(1), 51–62.
- Yanti, S. (2021). Analisis perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada tayangan film animasi nussa dan rarra. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 924–938.
- Yuliansah, D. S., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Peran Guru sebagai Pengelola Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, IV(2), 60–67.

